

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei deskriptif. Survei deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Simangalam, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Simangalam, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quota Sampling. Menurut Sugyono (2001:60) Quota Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (quota) yang diinginkan. Besar sampel yang digunakan pada penelitian adalah sebanyak 80 orang dengan kriteria inklusi, yaitu :

- a. Rentang usia 17-55 tahun
- b. Dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia
- c. Bisa membaca dan menulis dengan baik
- d. Bersedia menjadi Responden

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

- a. Data primer adalah data yang langsung diperoleh/diambil oleh peneliti. Data primer diperoleh dari lembar kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Kuisisioner berisi pertanyaan dan dipilih jawaban yang telah disiapkan.
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari Kepala Desa Simangalam, yaitu mengenai jumlah keseluruhan masyarakat di daerah tersebut.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan lembaran berupa kuesioner berisi daftar pertanyaan serta jawaban yang telah disajikan yang diberikan kepada responden secara langsung.

3.4 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Data masyarakat yang bersedia menjadi responden kemudian didistribusikan berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan. Data tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintesis di desa simangalam didistribusikan dalam tabel yang telah dipersiapkan.

3.5.1 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melihat jumlah responden dan persentase dari setiap jawaban.

3.5 Cara Pengukuran Variabel

3.6.1 Kepercayaan

Kepercayaan diukur berdasarkan skala Likert (Sugiono, 2012). Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah 4, jumlah pertanyaan 10.

Bobot setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|---------|
| 1. Sangat Setuju | bobot 4 |
| 2. Setuju | bobot 3 |
| 3. Tidak Setuju | bobot 2 |
| 4. Sangat Tidak Setuju | bobot 1 |

Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal (Aspuah, S, 2013):

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 76%-100% jawaban benar : baik
- b. 56%-75% jawaban benar : cukup baik
- c. 40%-55% jawaban benar : kurang baik
- d. 40% jawaban benar : tidak baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Simangalam, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, diperoleh data-data karakteristik responden yang dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel.

Karakteristik responden yang diperoleh meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	30
Perempuan	56	70
Total	80	100
Umur		
17-35	45	56,25
36-55	35	43,75
Total	80	100
Pendidikan Terakhir		
SD	5	6,25
SMP	15	18,75
SMA	38	47,5
Perguruan Tinggi	22	27,5
Total	80	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	33	41,25
Petani	8	10
Pegawai Swasta	18	22,5
BUMN	1	1,25
Pelajar/Mahasiswa	17	21,25
Wirausaha	3	3,75
Total	80	100

Dari Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa mayoritas responden berumur 17-35 tahun sebanyak 45 responden (56,25%) mayoritas pendidikan responden berpendidikan SMA sebanyak 38 responden (47,5%), dan pekerjaan responden mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 30 responden (42,26%).

4.1.2 Kepercayaan Responden

4.1.2.1 Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional

No	Kepercayaan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Baik	31	38,75
2	Cukup Baik	43	53,75
3	Kurang Baik	6	7,5
4	Tidak Baik	0	0
Total		80	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kepercayaan responden kategori baik/kepercayaan tinggi sebanyak 31 orang (38,75%), pada kategori cukup baik/kepercayaan cukup tinggi sebanyak 43 orang (53,75%), kategori kurang baik/kepercayaan rendah hanya 6 orang (7,5%), dan kategori tidak baik tidak ada. Jumlah skor keseluruhan responden adalah 1197. Secara keseluruhan tingkat kepercayaan responden terhadap obat tradisional adalah 74,81%.

Tabel 4.3

Rata-Rata Persentasi Tingkat Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	SD	5	72%	Baik
2	SMP	15	74%	Baik
3	SMA	38	77%	Baik
4	Perguruan Tinggi	22	70%	Baik
Total		80		

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa responden berpendidikan SD memiliki kepercayaan 72%, pendidikan SMP 74%, pendidikan SMA 77% dan yang berpendidikan tinggi 70%.

Tabel 4.4

Rata-Rata Persentasi Tingkat Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
Laki-laki	24	70,41	Cukup Baik
Perempuan	56	76,69	Baik
Total	80		

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa respondens berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kepercayaan sebesar 70,41% dan Perempuan 76,69%.

Tabel 4.5

Rata-Rata Persentase Skor Tingkat Kepercayaan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Persentase(%)	Keterangan
Ibu Rumah Tangga	79,84%	Baik
Petani	71,25%	Cukup Baik
Pegawai Swasta	71,38%	Cukup Baik
BUMN	85%	Baik
Pelajar/Mahasiswa	69,41%	Cukup Baik
Wirausaha	76,66%	Baik

Dari table 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan Ibu Rumah tangga sebesar 79,84%, petani 71,25%, pegawai swasta 71,38%, BUMN 85%, Pelajar/mahasiswa 69,41% dan wirausaha 76,66%.

4.1.2.2 Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis

No	Kepercayaan	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
1	Baik	4	5	Baik
2	Cukup Baik	43	53,75	Cukup Baik
3	Kurang Baik	24	30	Kurang Baik
4	Tidak Baik	9	11,25	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kepercayaan responden kategori baik/kepercayaan tinggi sebanyak 4 orang (5%), pada kategori cukup baik/kepercayaan cukup tinggi sebanyak 48 orang (53,75%), kategori kurang baik/kepercayaan rendah sebanyak 24 orang (30%), dan kategori tidak baik sebanyak 9 orang (11,25%). Jumlah skor keseluruhan responden adalah 951

Secara keseluruhan tingkat kepercayaan responden terhadap obat kimia sintetis adalah 59,43%.

Tabel 4.7

Rata-Rata Persentasi Tingkat Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	SD	5	55%	Kurang Baik
2	SMP	15	70%	Cukup Baik
3	SMA	38	70%	Cukup Baik
4	Perguruan Tinggi	22	63%	Cukup Baik

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa responden berpendidikan SD memiliki kepercayaan 55%, pendidikan SMP 70%, pendidikan SMA 70% dan yang berpendidikan tinggi 63%.

Tabel 4.8

Rata-Rata Persentasi Tingkat Kepercayaan Responden Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)	Keterangan
Laki-laki	24	56,51	Cukup Baik
Perempuan	56	66,25	Cukup Baik
Total	80		

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kepercayaan sebesar 56,51% dan Perempuan 66,25%.

Tabel 4.9

Tingkat Kepercayaan Terhadap Penggunaan Obat Kimia Sintetis Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Skor	Keterangan
Ibu Rumah Tangga	52,12%	Kurang Baik
Petani	63,12%	Cukup Baik
Pegawai Swasta	58,05%	Cukup Baik
BUMN	55%	Kurang Baik
Pelajar/Mahasiswa	67,35%	Cukup Baik
Wirausaha	76,66%	Baik

Dari table 4.9 dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan Ibu Rumah tangga sebesar 52,12%, petani 63,12%, pegawai swasta 58,05%, BUMN 55%, Pelajar/mahasiswa 63,75% dan wirausaha 76,66%.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan dengan jumlah responden 80 orang, maka didapat pembahasan sebagai berikut:

4.2.2 Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Kimia Sintetis di Desa Simangalam Kecamatan Kualuh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 80 responden mayoritas lebih percaya menggunakan obat tradisional, secara keseluruhan didapatkan hasil sebanyak 74,81% percaya terhadap penggunaan obat tradisional sedangkan kepercayaan terhadap penggunaan obat kimia sintetis sebanyak 59,43%. Kepercayaan terhadap penggunaan obat tradisional lebih tinggi. Menurut penelitian Liana (2017) dan penelitian Sembiring dan Sismudjito (2015) bahwa Bentuk kepercayaan masyarakat ada hubungan dengan para pelaku pengobatan. Pelaku pengobatan dalam hal ini bisa saja orang tua, atau pengobat tradisional. Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional pada dasarnya adalah bersifat warisan dalam keluarga. Dalam hal ini keluarga menjadi tempat paling penting dalam mempertahankan pengetahuan mengenai pengobatan tradisional. Pengalaman orangtua dalam menggunakan obat tradisional terutama adalah mengobati penyakit yang menimpa diri sendiri atau anggota keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepercayaan responden terhadap penggunaan obat tradisional berdasarkan jenis kelamin ialah laki-laki sebesar 70,41% dan perempuan sebesar 76,69% sementara tingkat kepercayaan responden terhadap obat kimia sintetis yang berjenis kelamin sebesar 56,51% dan perempuan sebesar 66,25%. Tingkat kepercayaan responden berjenis kelamin perempuan lebih besar dari laki-laki, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Habeeb, dkk. serta Worku dan Abede didalam Maria (2017) yang menyatakan jenis kelamin berhubungan dengan perilaku pengobatan sendiri. Tse, dkk. dalam penelitiannya menemukan bahwa responden perempuan lebih banyak melakukan pengobatan sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan selama

penelitian, responden perempuan banyak terlibat dalam pengobatan anggota keluarganya dibandingkan dengan responden laki-laki. Dengan demikian, baik langsung ataupun tidak, hal tersebut akan mempengaruhi perilaku pengobatan sendirinya.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepercayaan responden terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis berdasarkan pekerjaan ialah Ibu rumah tangga sebesar 79,84%, petani 71,25%, pegawai swasta 71,38%, BUMN 85%, Pelajar/mahasiswa 69,41% dan wirausaha 76,66% sedangkan terhadap Penggunaan obat kimia sintetis ialah Ibu rumah tangga sebesar 52,12%, petani 63,12%, pegawai swasta 58,05%, BUMN 55%, Pelajar/mahasiswa 63,75% dan wirausaha 76,66%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Supardi,dkk yang menyatakan bahwa pekerjaan (bekerja atau yang tidak bekerja) berhubungan signifikan dengan perilaku pengobatan sendiri. Hal ini disebabkan karena pada masyarakat desa simangalam masih melakukan pemilihan pengobatan secara tradisional dan adanya keterikatan pada pelaku pengobatan tradisional.

Menurut Ervina dan Ayubi (2018) Variabel pendidikan berhubungan signifikan dalam mempengaruhi responden dalam menggunakan pengobatan tradisional. Dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki kepercayaan yang baik tentang obat tradisional dipengaruhi oleh pendidikan, dimana mayoritas masyarakat dalam penelitian ini berpendidikan menengah (SMA) yakni sebanyak 38 responden (78%). Tingkatan pendidikan memudahkan masyarakat memperoleh informasi. Menurut Oktarlina, et. al (2018) masyarakat yang berpendidikan tinggi membuat informasi tentang penggunaan obat tradisional lebih mudah untuk diterima. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sejalan dengan penelitian Ismail (2015) yang menyatakan bahwa masyarakat lebih banyak memilih obat tradisional karena banyaknya informasi yang menambah wawasan masyarakat.